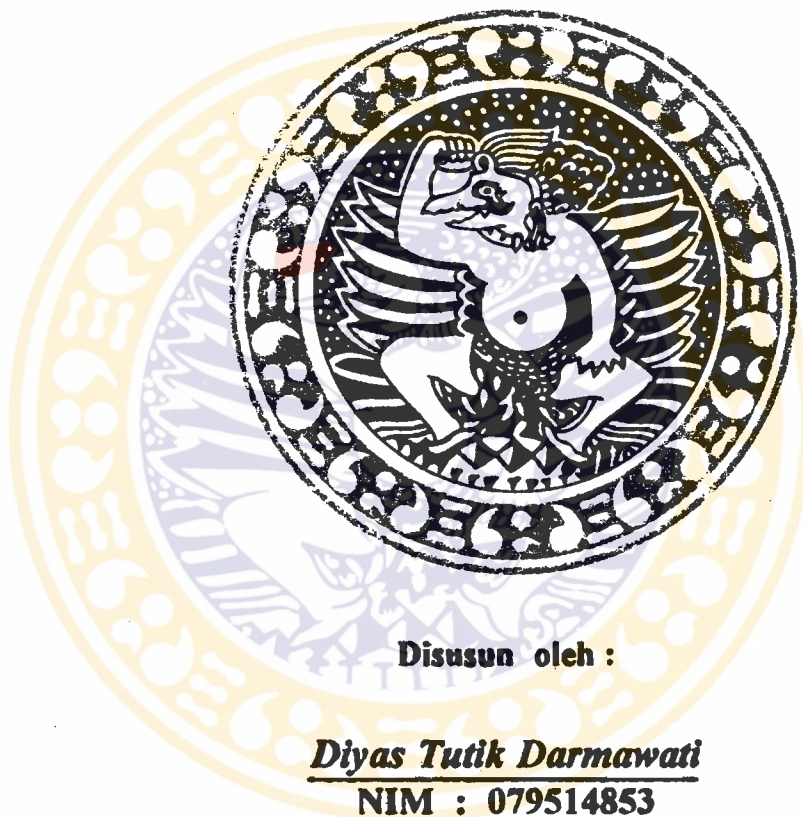


PERAN PERS AUSTRALIA DALAM PENEGAKAN HAK ASASI MANUSIA DI INDONESIA

(Studi Kasus : Liputan The Sydney Morning Herald Tentang
Timor-Timur Pasca Jajak Pendapat)

SKRIPSI

ICIC
Fis H/ 12/02
Dar
P



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Disusun oleh :

Diyas Tutik Darmawati

NIM : 079514853

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

Semester Gasal 2000 / 2001

HALAMAN PERSETUJUAN

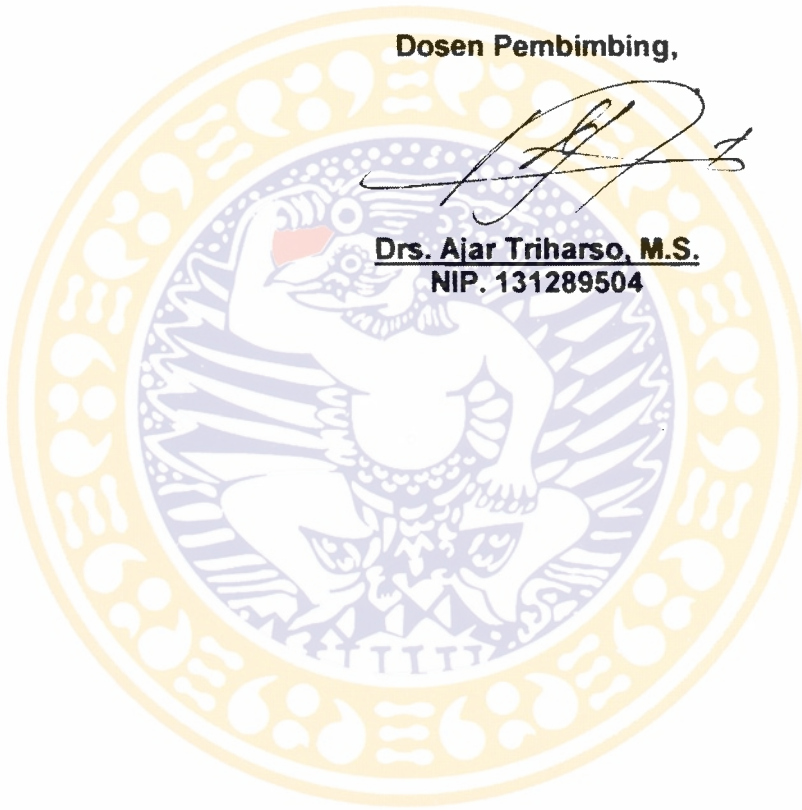
Disetujui untuk diujikan di depan panitia penguji

Mengetahui

Dosen Pembimbing,



Drs. Ajar Triharso, M.S.
NIP. 131289504



**Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan
Komisi Penguji pada tanggal 12 Desember 2000**

Komisi Penguji terdiri dari :

Ketua :



Drs. I. Basis Susilo, M.A.
NIP : 130937977

Anggota :



Drs. Ajar Triharso, M.S.
NIP : 131289504



Drs. V.M.A. Dugis, M.A.
NIP : 131929862

ABSTRAK

Berakhimya era Perang Dingin telah memberikan peluang bagi munculnya agenda hak asasi manusia dalam politik internasional dewasa ini. Agenda hak asasi manusia telah semakin dominan dalam politik internasional dewasa ini, dimana masalah hak asasi manusia tidak saja menjadi prioritas dalam retorika kebijakan luar negeri negara-negara maju, tetapi telah diwujudkan dalam bentuk yang konkret. Hal ini dapat dilihat dari dimasukkannya masalah hak asasi manusia sebagai persyaratan donatur oleh negara-negara maju dalam memberikan bantuan ekonomi kepada negara-negara berkembang.

Hak asasi manusia juga menjadi menjadi faktor penghambat dalam hubungan Indonesia-Australia dimana masalah yang selalu menjadi batu sandungan tersebut adalah masalah Timor-Timur. Dalam kaitannya dengan ini, ada kelompok-kelompok yang selalu menyorotkan masalah Timor-Timur dalam hubungan antara Indonesia-Australia. Salah satunya adalah media massa. Bagaimana media massa berperan dalam masalah hak asasi manusia di Timor-Timur dapat dilihat dari peran *the Sydney Morning Herald* dalam masalah krisis kemanusiaan di Timor-Timur pasca jajak pendapat.

Dari gambaran di atas, maka penelitian ini disusun untuk menggambarkan bagaimana *the Sydney Morning Herald* memainkan perannya dalam penegakan hak asasi manusia di Timor-Timur pasca jajak pendapat. Untuk itu penelitian ini disusun dengan menggunakan peringkat analisis perilaku kelompok serta menggunakan Teori Pers, Teori Agenda Setting, Konsep Hak Asasi Manusia, Konsep Media Massa dan Surat Kabar sebagai Media Massa.

Dari analisa yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa *the Sydney Morning Herald* merupakan salah satu aktor dalam penegakan masalah hak asasi manusia di Timor-Timur. Dengan bertindak sebagai kekuasaan keempat, dengan menggunakan daya persusunya yang kuat dan pengaruhnya yang luas pada masyarakat, *the Sydney Morning Herald* mengungkap dan menyebarkan berita tentang berbagai pelanggaran hak asasi manusia di Timor-Timur pasca jajak pendapat. Masalah pelanggaran hak asasi manusia di Timor-Timur dijadikan agenda media selama bulan September oleh *the Sydney Morning Herald*. Dari analisa yang dilakukan dapat pula diketahui bahwa *the Sydney Morning Herald* juga menggunakan fungsinya sebagai pers untuk mengukuhkan persepsi yang ada di masyarakat Australia bahwa aksi kekerasan memang terjadi di Timor-Timur melalui fungsinya menyiarkan informasi (*to inform*) dan mempengaruhi (*to influence*).